

Non Performing Loans dan Faktor Yang Mempengaruhinya

Monica Ayu Rosari¹, Aristha Purwanthari Sawitri²

^{1),2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: monicaayu06@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of Return of Assets (ROA), BOPO, Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Inflation, and Exchange Rate on Non Performing Loans (NPL). The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with a sample of 17 foreign exchange BUSN companies that met the research criteria using a purposive sampling technique. The data in this study is secondary data which is disputed by the documentation method. The results of this study show that BOPO and NIM have an effect on NPL while ROA, LDR, inflation, and exchange rates have no effect on NPL

Keywords : Credit, Bank, Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh dari *Return of Assets* (ROA), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Inflasi, serta KURS terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan sampel penelitian sebanyak 17 Perusahaan BUSN Devisa yang memenuhi kriteria penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan BOPO dan NIM berpengaruh terhadap NPL sedangkan variabel ROA, LDR, Inflasi, dan Kurs tidak berpengaruh terhadap NPL.

Kata Kunci: Kredit, Bank, Rasio

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit. Sebagai perantara keuangan bank memperoleh keuntungan dari

selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit)

Pemberian kredit yang diberikan masyarakat ini tentunya tidak terlepas dari risiko. Tenggang waktu pembayaran kredit yang semakin panjang dapat menimbulkan

risiko tidak tertagihnya atau kredit macet dan risiko ini akan menjadi tanggungan bank. Bank masih mengandalkan penyaluran kredit sebagai sumber utama penghasilan. Jumlah kredit yang disalurkan tentunya harus berdasarkan target yang telah ditetapkan. Manajemen harus memperhatikan kualitas kredit karena kualitas kredit akan berhubungan dengan risiko kemacetan kredit. Indikator ukuran kinerja perbankan dalam menyalurkan kredit dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Bank Indonesia menetapkan batas NPL sebesar 5 %.

Kredit macet yang semakin banyak akan berdampak pada berkurangnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan perbankan sehingga bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit dan memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan. Bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut macet atau bermasalah (Firmansyah, 2014).

Bank dapat melakukan banyak cara agar kualitas kredit meningkat atau kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah. Bank harus memperhatikan tingkat perolehan laba yang akan diperoleh atas penyaluran kredit dalam suatu periode dan tingkat risiko yang dihadapi atas kemungkinan meleasetnya perolehan laba bank dari kredit yang disalurkan (Kasmir, 2013). Perusahaan perbankan dapat memperhatikan beberapa faktor agar tingkat kesehatan bank dapat terjaga. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan diantaranya *Return on Assets* (ROA), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan Deposit Ratio*, Inflasi dan Kurs.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan efektivitas bank untuk memperoleh profitabilitas dari penggunaan asset. ROA yang semakin besar menunjukkan

tingkat keuntungan yang diperoleh bank yang semakin besar sehingga kecil kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah serta mengindikasikan nilai NPL bank rendah (Aliannuary, 2018).

Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan menunjukkan kemampuan pengendalian bank terhadap biaya dan pendapatan operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari penghimpunan dan penggunaan dana. Pendapatan dari penggunaan dana berasal dari bunga kredit yang disalurkan. Biaya operasional merupakan biaya yang muncul akibat aktivitas usaha yang dijalankan perusahaan bank. Peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya dan Lukman, 2019). BOPO yang semakin kecil menunjukkan perusahaan perbankan semakin efisien dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan efektivitas bank mengelola pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktivitas produktif. Pendapatan bunga bersih yang diperoleh akan diputar dan dikembalikan dalam bentuk kredit. NIM yang semakin besar akan memperkuat modal bank karena dapat menambah sumber dana perbankan sehingga fungsi bank sebagai penyalur dana kredit dapat berjalan maksimal (Pratiwi & Hindasah, 2014), sebaliknya semakin rendah NIM maka akan membuat kemungkinan terjadinya kredit macet semakin bertambah.

Loan Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar

kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidasinya Santosa, Sudarto, Sunarko (2014). Keuntungan bank ditentukan dari besarnya jumlah kredit yang disalurkan, apabila bank tidak mampu menyalurkan kredit dan dana yang dihimpun dari masyarakat banyak maka akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan perbankan (Kasmir, 2013), sebaliknya jika bank terlalu agresif untuk menyalurkan kredit maka risiko atas kredit yang bermasalah juga akan meningkat karena likuiditas bank terganggu. Apabila target jumlah kredit yang harus disalurkan kepada masyarakat meningkat, bank akan menurunkan suku bunga serta standar kualitas kredit akan menurun karena untuk meningkatkan jumlah debitur, bank akan memberikan kredit kepada debitur yang tidak layak untuk menerima kredit sehingga risiko *Non Performing Loan* meningkat (Gunawan dan Sudaryanto, 2016).

Inflasi didefinisikan suatu proses kenaikan harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Pratamawati, 2018). Inflasi akan mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat sehingga akan berdampak pada penurunan penjualan perusahaan. Perusahaan akan mengajukan pinjaman modal kepada perusahaan perbankan untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan, apabila daya beli masyarakat menurun tentunya perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran atas angsuran kredit sehingga akan berdampak pada kualitas kredit yang semakin buruk sehingga kemungkinan meningkatnya *Non Performing Loan* semakin besar.

Kestabilan perekonomian Indonesia tercermin dari nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang Indonesia, semakin melemahnya nilai rupiah maka tingkat kestabilan ekonomi Indonesia semakin

rendah (Sadono, 2011). Perusahaan yang bergerak di importir merupakan perusahaan yang paling berdampak jika nilai tukar rupiah melemah karena perusahaan yang memerlukan bahan baku dari luar negeri akan membayar bahan baku lebih tinggi karena rupiah yang melemah, sehingga akan berdampak pada pemasukan perusahaan (debitur), jika pendapatan debitur mengalami penurunan maka akan mempengaruhi kelancaran dalam pembayaran angsuran kredit sehingga mengakibatkan meningkatnya NPL.

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan Santosa, Sudarto, Sunarko (2014), Halim (2015), Anwar dan Sunaenah (2016) serta Pratamawati (2018) masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga peneliti melakukan pengujian ulang untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi NPL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar sebagai Bank Umum Swasta Nasional Devisa berturut-turut pada Tahun 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan.

3. Perusahaan berurut-turut memperoleh laba selama periode 2015-2019.
4. Mata uang laporan keuangan perusahaan dalam mata uang rupiah.

Pengukuran masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Non Performing Loan	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
Return of Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Net Interest Margin (NIM)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$
Loan to Deposit Ratio (LDR)	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
Inflasi	$INFLASI = \frac{\text{JANUARI} \frac{S}{D} \text{DESEMBER}}{12}$
Kurs valuta asing	$KURS = \frac{\text{KURS TERTINGGI} + \text{KURS TERENDAH}}{2}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan menggunakan SPSS, disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
Normalitas	Asymp sig (2-tailed) 0.200	Distribusi Data Normal
Multikolinearitas		Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	Tol 0.241 VIF 4.156	
BOPO	Tol 0.308 VIF 3.250	
NIM	Tol 0.524 VIF 1.909	

LDR	Tol 0.957 VIF 1.045	
INFLASI	Tol 0.200 VIF 4.998	
KURS	Tol 1.196 VIF 5.094	
Heteroskedastisitas		Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROA	Sig 0.728	
BOPO	Sig 0.553	
NIM	Sig 0.800	
LDR	Sig 0.297	
INFLASI	Sig 0.225	
KURS	Sig 0.073	
Autokorelasi	Durbin Watson 1.433	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Olah data (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk uji asumsi klasik sudah memenuhi kriteria, sedangkan hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

	Hasil Uji	Kesimpulan
Konstanta	B 11.257 Sig 0.792	
ROA	B -0.220 Sig 0.154	Tidak Berpengaruh
BOPO	B 3.491 Sig 0.000	Berpengaruh
NIM	B 0.770 Sig 0.014	Berpengaruh
LDR	B -0.290 Sig 0.441	Tidak Berpengaruh
INFLASI	B -1.003 Sig 0.052	Tidak Berpengaruh
KURS	B -2.608 Sig 0.551	Tidak Berpengaruh

Sumber : Olah data (2021)

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11,257 - 0,220 \text{ ROA} + 3,491 \text{ BOPO} + 0,770 \text{ NIM} - 0,290 \text{ LDR} - 1,003 \text{ INFLASI} - 2,608 \text{ KURS} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear disimpulkan bahwa ROA **tidak berpengaruh** terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Tidak berpengaruhnya ROA

dikarenakan perusahaan perbankan memelihara rendahnya NPL dengan menggunakan laba perusahaan yang cukup besar untuk menurunkan NPL (Siagian, 2020). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Jusmansyah, Sriyanto (2013) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap NPL dan tidak mendukung Anwar dan Sunaenah (2016). ROA menjadi tidak meningkat tinggi dikarenakan perbankan mengeluarkan biaya yang besar dalam menurunkan NPL jauh di bawah batas ketentuan dari otoritas regulator perbankan BI atau OJK, sehingga data besaran ROA perusahaan BUSN Devisa tidak meningkat tajam, begitu juga NPL tetap pada tingkat yang stabil. Maka, mengakibatkan pengaruh ROA perbankan terhadap kredit bermasalah atau NPL menjadi tidak ada (Siagian, 2020).

BOPO **berpengaruh** terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini mengartikan bahwa perusahaan perbankan berhasil mengelola kegiatan operasional secara efisien sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan dapat optimal dan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah juga akan semakin kecil. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu dari Santosa, Sudarto, Sunarko (2014), Riyadi, Iqbal dan Lauren (2015) dan Agusningtyas (2018) dan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Jusmansyah dan Sriyanto (2013).

NIM **berpengaruh** terhadap NPL, semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sebaliknya ketika NIM menunjukkan persentase yang minim maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet atau NPL. Hasil penelitian ini mendukung Barus, Erick

(2016) namun tidak mendukung penelitian lain Agustiningtyas (2018).

LDR **tidak berpengaruh** terhadap NPL. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel dalam penelitian tergolong dalam bank yang penyaluran kreditnya tidak terlalu tinggi dikarenakan umumnya bank swasta lebih berhati-hati dan selektif dalam analisis calon debitur dengan berdasar pada karakteristik 5C, sehingga resiko terjadinya kredit bermasalah atau NPL rendah. Hasil ini mendukung Santosa Sudarto, & Sunarko (2014) dan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Abyanta, Kepramareni dan Ardianti., (2020).

Inflasi **tidak berpengaruh** terhadap NPL yang berarti hasil uji tidak sesuai dengan hipotesis penelitian karena pada saat periode penelitian menunjukkan nilai inflasi tidak melebihi batas maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia sehingga tidak mengganggu angsuran dan pendapatan debitur. Hal ini menunjukkan bahwa bank mempertimbangkan perubahan inflasi saat menentukan kebijakan penyaluran kredit (Agustiningtyas, 2018). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Pratamawati (2018) namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Barus, Erick (2016) dan Vanni, Rokhman (2018).

Kurs **tidak berpengaruh** terhadap NPL yang berarti hasil uji tidak sesuai dengan hipotesis penelitian karena perubahan kurs tidak sampai dengan jangka waktu yang panjang sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional debitur dan tidak mengganggu pembayaran angsuran kredit (Linda, 2015). Hasil ini tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Vanni dan Rokhman (2018) yang menyatakan kurs berpengaruh terhadap NPL.

KESIMPULAN / CONCLUSION

Bank yang sehat merupakan bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat. Bank dapat menjaga kualitas kredit dengan melakukan penilaian sendiri (self assessment) menggunakan pendekatan aspek keuangan sehingga bank dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyanta, N. P., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Non Performing Loan dan Faktor-faktor yang Memengaruhi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190–196.
- Adisaputra, I. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK*. 118.
- Agustiningtyas, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) kredit pada bank umum di Indonesia. *Prive (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan)*, 1(2), 120–133.
- Aliannary, M. S. (2018). Pengaruh Bank Size (Ukuran Bank), *Return On Asset*, Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat *Non Performing Financing* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2012 – Juni 2017). *Journal of Business Ethics*, 14(3), 37–45.
- Anwar, C. J., & Sunaenah, S. (2016). Pengaruh ROA Dan CAR Terhadap Kredit Macet (NPL) Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 214–235.
- Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113–122. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/325>
- Dendawijaya, & Lukman. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Firmansyah, I. (2014). *Determinant of Non Performing Loan: the Case of Islamic Bank in Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(2), 241–258. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i2.51>
- Gunawan, Andreas & Sudaryanto, Budi. (2016). Analisis Pengaruh Performance, Size, Inefisiensi, Capital, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Non Performing Loan. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1–13.
- Halim, M. (2015). Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi non-performing loan di bank pemerintah dan bank swasta jawa timur periode 2008-2012. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), 1–20.
- Jusmansyah, M., & Sriyanto, A. (2013). Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA Terhadap Non Performance Loan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 46–65.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Linda, M. R. (2015). Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Non Performing Loan* Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Padang. *Economica*, 3(2), 137–145.
- Pratamawati, H. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada Bank Umum BUMN Tahun 2012-2016. *Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular*

- Spectroscopy*, 192(4), 121–130.
- Pratiwi, Susan. & Hindasah, Lela. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 192–208.
- Riyadi, S., Iqbal, M., & Lauren, N. (2015). Strategi Pengelolaan Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Yang Go Public. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1), 84–96.
- Sadono, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Santosa, S. B., Sudarto, & Sunarko, B. (2014). Analisis Pengaruh LDR, BOPO, Size, LAR dan NIM terhadap NPL pada BPR Konvensional di Wilayah Jawa Tengah (Periode 2010 -2012). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 687–699.
- Siagian, S. (2020). Faktor-Faktor Mempengaruhi (NPL) *Non Performing Loan* Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 364–373.
- Vanni, K. M., & Rokhman, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 306.